

FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DALAM JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG

Luthfia Hanania

NIM: 1112000216

Fakultas Ekonomi dan Bisins Perbanas Institute

E-mail: luthfia.hanania22@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to verify the impact of Factor Internal and External on Sharia Bank Profitability in Indonesia. This study involved sample of the sharia banking industry in Indonesia which are bank operating throughout the study period and the bank that issued the financial statements during the first quarter of 2008 until the fourth quarter of 2014. The analysis technique used in this study is applying the error correction models. The results showed only variables financing and interest rate which affects the profitability of Sharia banks in Indonesia. Using the Dickey-Fuller and Augmented Dickey-Fuller test, it is proven that there exist a dynamic relationship (long term cointegration) between money supply, financing, non performing financing, interest rate, and inflation.

Key Words: Profitability, financing, non performing financing, interest rate, inflation, Sharia banks

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan tonggak bagi perekonomian suatu negara termasuk bagi negara Indonesia karena perbankan memiliki peranan yang sangat penting. Perbankan sebagai lembaga intermediasi atau perantara dalam sektor keuangan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan. Menurut Adityantoro dan Rahardjo (2013) dalam menjalankan fungsinya bank telah mengakibatkan timbulnya aliran dana, oleh karena itu jika perbankan lebih fokus pada dana yang telah dihimpun untuk disalurkan dalam pemberian kredit maka seluruh masyarakat dapat merasakan fungsi dari sektor perbankan itu sendiri. Sehingga bank menjadi salah satu lembaga yang dipercaya oleh masyarakat untuk mengelola dana agar menjadi lebih produktif.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 1 Mei 1992, yang merupakan hasil dari jerih payah tim Perbankan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam agenda Musyawarah Nasional

(Munas) IV. Berdasarkan UU No.7 tahun 1992 mengenai Perbankan, dapat memperkuat landasan hukum berdirinya bank syariah di Indonesia. Menurut Suryani (2011) dengan Undang-Undang tersebut dan diamandemen menjadi UU No. 10 tahun 1998 telah membuat perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah semakin pesat. Menurut UU tersebut Perbankan diperbolehkan untuk menerapkan *dual banking system* yang memberikan izin perbankan konvensional untuk membuka bank syariah baru maupun mendirikan Unit Usaha Syariah. Oleh sebab itu, bank syariah juga diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memberikan jasa perbankan.

Adanya kebijakan baru untuk mendirikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, menyebabkan pertumbuhan perbankan syariah semakin berkembang. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah (2008-2015), pertumbuhan unit Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2015 cukup pesat. Dibandingkan dari tahun 2005-2011 jika dilihat dari sisi kelembagaannya tercatat bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan, di tahun 2005 hanya terdapat 3 BUS dan 19 UUS, sedangkan pada tahun 2011 terdapat 11 buah BUS dan 23 buah UUS (Sari, Bahari, dan Hamat, 2013). Namun, sampai dengan Agustus 2014, jumlah BUS sudah mencapai 12 unit, sedangkan jumlah UUS mencapai 22 unit dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) mencapai 163 unit (Winosa, 2014).

Munculnya bank-bank syariah baru menimbulkan persaingan yang sehat antar bank syariah baik dalam hal meningkatkan pelayanan jasa, maupun meningkatkan kinerja bank itu sendiri. Sebagai salah satu lembaga yang memiliki peranan penting dalam perekonomian negara maka regulator perbankan perlu melakukan pengawasan kinerja secara terkontrol dan menyeluruh untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah agar bank tersebut tetap sehat dan efisien (Stiawan, 2009). Salah satu yang menjadi tolak ukur untuk menyatakan kinerja sebuah bank baik atau tidak dapat dilihat dari seberapa besar laba yang diperoleh bank tersebut. Tingkat laba yang dihasilkan sebuah bank dapat dilihat dari tingkat *Return on Asset* (ROA), semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula tingkat laba sebuah bank (Nusantara, 2009).

Dua jenis faktor yang dapat mempengaruhi tingkat perubahan laba atau keuntungan suatu bank, yaitu faktor yang berasal dari internal dan eksternal. Riyadi dan Yulianto (2014) menyebutkan bahwa faktor-faktor tersebut meliputi indikator makro,

perpajakan, karakteristik bank, struktur keuangan, kualitas aset, likuiditas, dan modal. Indikator makro ekonomi yang sering digunakan dalam sebuah penelitian untuk menganalisis profitabilitas yaitu inflasi, tingkat suku bunga acuan dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk indikator karakteristik bank itu sendiri yaitu produk pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF), aset, dana pihak ketiga (DPK), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan lain sebagainya.

Fokus tulisan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kondisi makro ekonomi dan karakteristik perbankan syariah di Indonesia terhadap tingkat profitabilitasnya, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Apakah kondisi makro ekonomi yang direpresentasikan sebagai faktor-faktor eksternal dan karakteristik perbankan syariah yang direpresentasikan sebagai faktor-faktor internal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

TELAAH PUSTAKA

Rasio profitabilitas adalah suatu ukuran untuk melihat kemampuan atau usaha sebuah bank dalam menghasilkan keuntungan. Tujuan utama suatu badan usaha pengelola keuangan dalam melakukan usahanya adalah dengan memperoleh keuntungan sehingga rasio profitabilitas menjadi penting. Riyadi dan Yulianto (2014) menyatakan untuk mengetahui dan menilai baik atau buruknya kinerja sebuah badan usaha dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat baik penduduk maupun bukan penduduk, sedangkan dana yang bersumber dari Pasar Uang dan Pasar Modal merupakan sumber dana pihak kedua (Riyadi, 2006:79). Sumber dana pihak ketiga (DPK) yang berasal dari masyarakat dapat berupa tabungan, giro, dan deposito yang dipercayakan nasabah kepada pihak bank untuk dikelola agar lebih produktif untuk kegiatan operasionalnya dan berinvestasi.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan komponen terbesar dari modal yang dimiliki oleh bank syariah. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat oleh bank syariah disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Keuntungan yang diperoleh bank syariah sebagian besar diperoleh dari usaha penyaluran dana ini, semakin besar pembiayaan yang disalurkan, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan bank syariah memperoleh keuntungan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Anggreni dan Suardhika

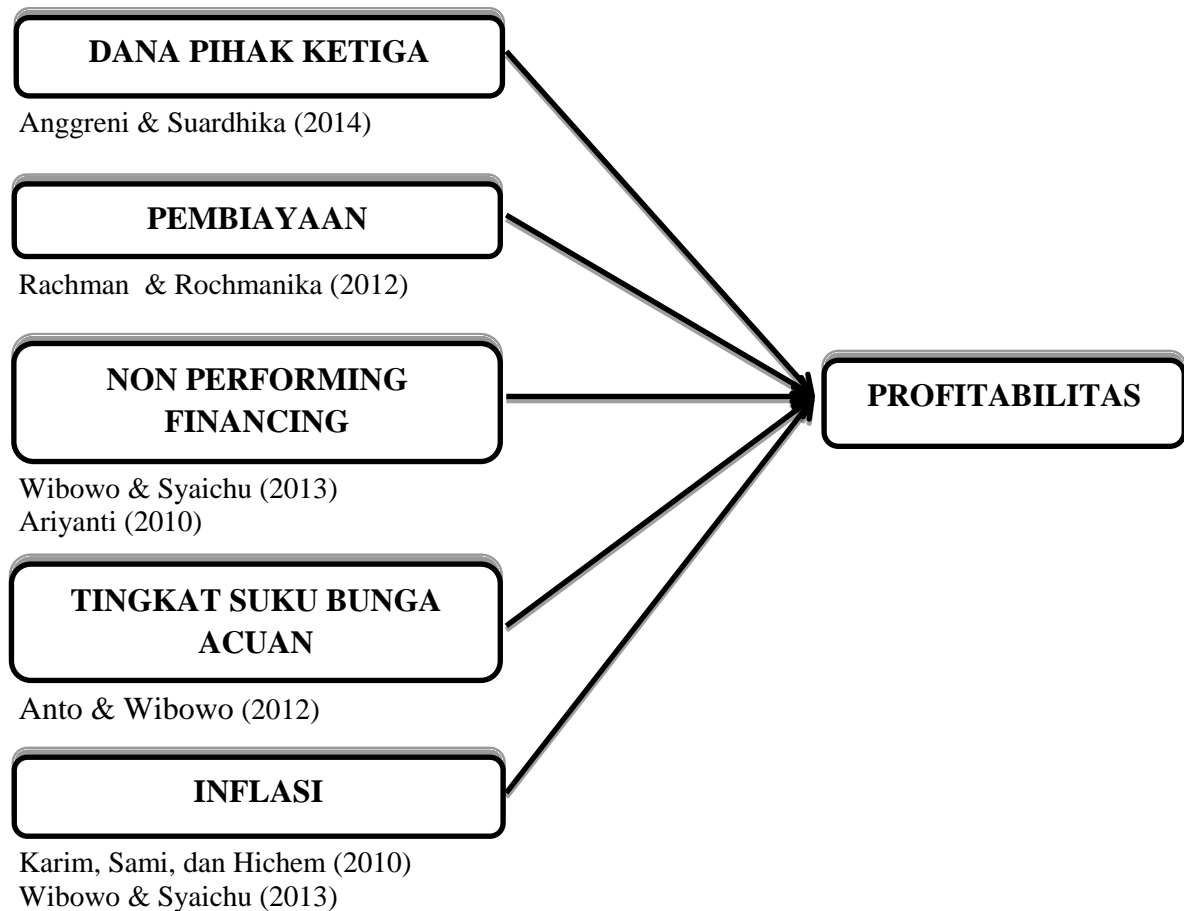
(2014) bahwa untuk dapat meningkatkan pembiayaan dibutuhkan ketersediaan dana yang memadai, semakin banyak dana bank semakin besar pula peluang yang dimiliki bank untuk menjalankan fungsi menghasilkan laba.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank syariah menyalurkan pembiayaan kepada para nasabah yang membutuhkan. Pembiayaan yang diberikan perbankan syariah di Indonesia menggunakan prinsip jual beli, sewa, dan bagi hasil. Prinsip jual beli menggunakan tiga jenis akad yaitu *murabahah*, *salam* dan *istishna*, sedangkan dalam prinsip sewa akad yang biasa digunakan adalah *ijarah* dan *ijarah muntahiya bit tamlik*. Prinsip bagi hasil sering menggunakan akad *musyarakah* dan *mudharabah*. Pembiayaan yang disalurkan akan memberikan *revenue* kepada bank syariah dalam bentuk *nisbah* atau *margin* yang telah disepakati melalui akad. Ketika nasabah mengembalikan total pembiayaan yang diberikan oleh bank beserta nisbah atau margin yang telah ditentukan maka bank akan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah. Akad yang sering dilakukan dalam penyaluran dana adalah produk pembiayaan jual beli (*murabahah*). Seperti yang telah dijelaskan dalam penelitiannya Rahman dan Rochmanika (2012) yang menyatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Non performing financing (NPF) merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat namun mengalami masalah (macet) dalam pengembaliannya dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. *Non performing financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah pembiayaan bermasalah. (Pramuka, 2010) menjelaskan bahwa risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan karena nasabah tidak mampu melunasi atau membayar jumlah pokok pinjaman beserta imbalannya yang telah diberikan bank syariah sesuai jangka waktu yang telah disepakati bersama. Pramuka (2010) mengungkapkan bahwa NPF berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah, hal ini terjadi karena semakin tinggi nilai NPF yang dimiliki sebuah bank syariah menunjukkan bahwa semakin tinggi pula resiko yang dihadapi oleh bank tersebut. Bank memiliki resiko yang ditimbulkan akibat nasabah tidak mampu mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh bank syariah tersebut sehingga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas sebuah bank.

Menurut Bank Indonesia tingkat suku bunga acuan atau BI Rate merupakan suku bunga yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai suatu kebijakan yang mencerminkan sikap dari kebijakan moneter dan diumumkan kepada publik. Menurut Sahara (2013) salah satu faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank yaitu tingkat suku bunga acuan karena dapat mempengaruhi tingkat suku bunga deposito, sehingga akan berdampak pada sumber dana pihak ketiga (DPK) yang akan diperoleh bank. Anto dan Wibowo (2012) mengungkapkan bahwa tingkat suku bunga acuan akan mempengaruhi jumlah uang yang akan disimpan oleh nasabah dan pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah uang yang akan dipinjamkan oleh bank.

Inflasi secara umum dapat dikatakan sebagai kenaikan harga-harga yang terjadi secara terus-menerus. Menurut Bank Indonesia kestabilan inflasi merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara sehingga memberikan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat. Menurut Bank Indonesia berdasarkan penyebabnya inflasi digolongkan kedalam dua jenis yaitu *demand pull inflation* dan *cost push inflation*. Jika tingkat inflasi mengalami peningkatan akan menyebabkan harga-harga barang terus mengalami kenaikan, apalagi jika sudah pada tahap hiperinflasi dimana inflasi sudah tidak dapat dikendalikan. Tingginya tingkat inflasi akan mengurangi minat masyarakat untuk menabung. Masyarakat akan lebih banyak menggunakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang disebabkan karena naiknya harga-harga barang. Inflasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank karena kinerja keuangan dan tingkat suku bunga dapat dipengaruhi oleh perubahan tingkat inflasi (Sahara, 2013). Wibowo dan Syaichu (2013) menyatakan bahwa inflasi akan memberikan dampak yang buruk bagi perekonomian disuatu negara dan akan mengurangi minat masyarakat untuk menabung atau berinvestasi dan kegiatan berproduksi mengalami penurunan.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis

HIPOTESIS

1. Dana pihak ketiga perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.
2. Pembiayaan perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.
3. *Non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.
4. Tingkat suku bunga acuan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.
5. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Berdasarkan tujuan analisis, yaitu mencari pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya, maka jenis penelitian yang dipakai adalah asosiatif (Sugiyono, 2009:55).

Objek penelitian adalah perbankan syariah atau industri perbankan syariah yang didalamnya meliputi Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang ada di Indonesia dari awal berdirinya hingga saat ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang meliputi BUS dan UUS dengan periode dari triwulan pertama (Maret) tahun 2008 sampai dengan triwulan terakhir (Desember) 2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode *puposive sampling* (Sugiyono, 2009:122).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang bersumber dari data statistik Laporan Triwulan Perbankan Syariah Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan serta Data Statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan periode pengamatan yaitu dari triwulan pertama (Maret) tahun 2008 sampai triwulan terakhir (Desember) tahun 2014.

Penelitian ini menggunakan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*) untuk menguji pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat agar mengetahui adanya hubungan jangka pendek dan jangka panjang diantara variabel tersebut. Model koreksi kesalahan adalah model yang tepat untuk data *time series* yang seringkali tidak stasioner dan menunjukkan ketidakseimbangan dalam jangka pendek tetapi dalam jangka panjang memiliki kecenderungan keseimbangan (Widarjono, 2013:305). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model koreksi kesalahan dan kointegrasi. Berikut persamaan dari model koreksi kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\Delta ROA_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta \log PEMB_t + \alpha_2 \Delta \log DPK_t + \alpha_3 \Delta NPF_t + \alpha_4 \Delta BIR_t + \alpha_5 \Delta INF_t + \alpha_6 ECM_{t-1}$$

Dimana:

ROA = Variabel terikat

PEMB = Total Pembiayaan yang disalurkan

- DPK = Dana Pihak Ketiga
 NPF = Pembiayaan bermasalah
 BIR = Tingkat suku bunga acuan
 INF = Inflasi

HASIL

Sebelum melakukan estimasi terhadap model koreksi kesalahan, maka ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan dari analisis data yaitu : uji stasioneritas dan uji kointegrasi. Uji stasioneritas menggunakan *unit root test* dari PP (Philips-Perron). Sedangkan uji kointegrasi menggunakan metode Engle-Granger (EG). Hasil uji stasioneritas dapat dilihat pada tabel 1 dan hasil uji kointegrasi pada tabel 2.

Tabel 1
Hasil Uji Stasionaritas dengan Philips-Perron Test

Variabel	Level		1 st difference	
	PP test stat	Prob.	PP test stat	Prob.
PEMB	0,808842	0,9923	-1,833370	0,3569
DPK	2,404030	0,9999	-4,303227	0,0025
NPF	-1,819515	0,3635	-5,943550	0,0000
BIR	-1,583251	0,4771	-3,156587	0,0346
INF	-2,087082	0,2510	-3,320381	0,0242
ROA	-1,674609	0,4322	-6,401520	0,0000

Hasil uji stasioneritas dengan PP Test pada level menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob.) setiap variabel lebih besar dari 0,05 sehingga tidak satu pun ada variabel yang stasioner. Sedangkan pada *first difference* hampir semua nilai probabilitas variabel lebih kecil dari 0,05, hanya PEMB saja yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa DPK, NPF, BIR, INF dan ROA stasioner pada *first difference*. *First difference* merupakan salah satu teknik transformasi data yang dilakukan pada saat data tidak stasioner pada level. Proses diferensi data merupakan salah satu cara yang dibutuhkan agar data menjadi stasioner, proses ini disebut uji derajat integrasi yaitu dengan membandingkan nilai statistik dengan nilai kritisnya (Widarjono, 2013:314). Menurut Nachrowi dan Usman (2006:341) untuk mempelajari perilaku data *time series*

yang tidak stasioner tidak dapat dianalisis secara umum (*general*) tetapi hanya bisa dipelajari dengan cara mengelompokkan data ke dalam berbagai interval waktu.

Tabel 2
Pengecekan Kointegrasi EG Pada Level

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-4,896861	0,0005
Test critical values:		
1% level	-3,699871	
5% level	-2,976263	
10% level	-2,62742	

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam regresi persamaan terkointegrasi stasioner atau tidak. Jika variabel yang diteliti terkointegrasi maka menunjukkan bahwa dalam jangka panjang memiliki hubungan yang stabil dan jika tidak terkointegrasi maka menunjukkan bahwa dalam jangka panjang tidak memiliki hubungan yang saling berkaitan. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya 0,0005 lebih kecil dari nilai alpha sampai dengan 0,01 dan nilai statistik PP sebesar -4,896861. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai statistik hitung lebih besar dari nilai kritisnya maka secara keseluruhan variabel terkointegrasi yang artinya memiliki hubungan jangka panjang yang stabil. Estimasi persamaan jangka panjang dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Estimasi Persamaan Jangka Panjang

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	6,463678	7,933549	0,0000
LOG(PEMB)	3,288604	2,844831	0,0094
LOG(DPK)	-3,648251	-3,151428	0,0046
NPF	0,015756	0,139208	0,8906
BIR	-0,540360	-3,816780	0,0009
INF	0,108720	2,307278	0,0308
<i>R-squared</i> = 0,632426			
<i>F-statistic</i> = 7,570374 (0,000288)			

Uji model koreksi kesalahan merupakan suatu model yang memasukkan penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi ketidakseimbangan yang terjadi pada variabel yang tidak stasioner pada tingkat *level* tetapi stasioner pada tingkat *difference* dan kedua variabel saling terkointegrasi (Widarjono, 2013:320). Hasil yang saling terkointegrasi tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel mungkin saja tidak memiliki keseimbangan dalam jangka pendek, tetapi memiliki keseimbangan dalam jangka panjang.

Tabel 4
Hasil Model Koreksi Kesalahan

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0,205517	-1,386719	0,1808
D(LOG(PEMB))	3,819642	2,520142	0,0203
D(LOG(DPK))	-1,384094	-0,822026	0,4208
D(NPF)	0,264475	1,781369	0,0900
D(BIR)	-0,403305	-2,700237	0,0138
D(INF)	0,049088	1,211262	0,2399
RES(-1)	-0,661947	-2,294742	0,0327
<i>R-squared</i> = 0,618159			
<i>F-statistic</i> = 5,396303 (0,001858)			

Hasil analisis data dengan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*) ditunjukkan pada tabel 4, dengan persamaan sebagai berikut ini:

$$\Delta ROA_t = -0,2055 + 3,8196\Delta \log PEMB_t - 1,3841\Delta \log DPK_t + 0,2645\Delta NPF_t - 0,4033\Delta BIR_t + 0,0491\Delta INF_t - 0,6619ECM_{t-1}$$

Model persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

Pada hasil pengujian di atas dapat diketahui adanya persamaan jangka pendek dari masing-masing variabel, berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 5,396303 dengan probabilitas 0,001858. Dengan menggunakan alpha 0,05 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *F-statistic* berada dibawah 0,05 (5%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Lalu nilai *speed of adjustment*-nya (koefisien dari res(-1)) sebesar -0,661947 dengan probabilitas 0,0327, nilai koefisien tersebut harus negatif dan signifikan yaitu dengan probabilitas dibawah 0,05. Dengan demikian, dapat diambil

kesimpulan bahwa dana pihak ketiga (DPK), total pembiayaan, pembiayaan bermasalah, tingkat suku bunga acuan, dan inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penjelasan hasil model koreksi kesalahan dalam jangka pendek dan jangka panjang:

1. Berdasarkan tabel 4 variabel pembiayaan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0203 dalam jangka pendek (ECM) dan 0,0094 dalam jangka panjang berdasarkan tabel 3 diatas. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, karena nilai *t-statistics* lebih besar dari nilai t tabel.
2. Variabel dana pihak ketiga (DPK) memperoleh nilai *t-statistics* sebesar -0,822026 dengan probabilitas 0,4208 lebih besar dari nilai alpha (0,05) menunjukkan bahwa sumber dana pihak ketiga (DPK) dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap kenaikan tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Namun berdasarkan tabel 3 variabel DPK memperoleh koefisien -3,648251 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0046 lebih kecil dari nilai signifikan (0,05) menunjukkan bahwa dalam jangka panjang DPK berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
3. Dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai *t-statistics* 1.781369 dengan probabilitas sebesar 0.0900 dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang diperoleh *t-statistics* 0,139208 dengan probabilitas sebesar 0,8906 lebih besar dari alpha (0,05) yang menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah (NPF) tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
4. Selanjutnya tingkat suku bunga acuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji t secara parsial yang diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0138 dengan koefisien -0,403305 berdasarkan tabel 4 dalam persamaan jangka pendek dan dalam jangka panjang, berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0009 dengan koefisien -0,54036.

5. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai *t-statistics* 1,211262 dengan probabilitas sebesar 0,2399 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dalam jangka pendek. Namun, berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel inflasi memperoleh nilai probabilitas 0,0308 dengan koefisien 0,10872 menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perbankan syariah dalam jangka panjang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa pembiayaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam dunia perbankan syariah di Indonesia pembiayaan yang lebih sering digunakan dalam transaksi jual-beli yaitu menggunakan produk *murabahah* karena transaksinya lebih sederhana dibandingkan dengan dua produk lainnya. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya Rahman & Rochmanika (2012) yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Riyadi & Yulianto (2014) yang menjelaskan bahwa pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah. Hal ini terjadi karena objek yang digunakan dalam penelitian berbeda yang menggunakan empat Bank Umum Syariah (BUS) sehingga terjadi perbedaan. Apabila pembiayaan yang disalurkan mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada profitabilitas bank. Bank akan memperoleh keuntungan dari *margin* atau *revenue* yang diperoleh ketika nasabah mengembalikan pembiayaan beserta *margin* yang telah disepakati sesuai akad.

Variabel dana pihak ketiga (DPK) dalam jangka pendek secara parial tidak memiliki pengaruh yang signifikan, namun dalam jangka panjang DPK berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat perubahan laba perbankan syariah yang ada di Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Anggreni & Suardhika (2014) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan merupakan variabel yang sangat berpengaruh terhadap profitabilitas. Jika dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas,

kemungkinan penjelasan yang dapat diberikan karena pihak bank belum maksimal dalam mengelola sumber dana pihak ketiga (DPK) sehingga tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Seharusnya jika bank dapat menghimpun dana yang berasal dari masyarakat atau disebut dana pihak ketiga (DPK), bank dapat menggunakan sumber dana tersebut untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan dapat dikelola menjadi lebih produktif seperti digunakan untuk menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan maupun investasi.

Pembiayaan bermasalah (NPF) atau dalam bank konvensional dikenal dengan istilah kredit macet (NPL) menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Riyadi & Yulianto (2014) dan Wibowo & Syaichu (2013) yang menjelaskan bahwa pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Rochmanika (2012) dan Ariyanti (2010) yang menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009) dan Stiawan (2009) memaparkan bahwa NPL dan NPF berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Apabila terjadi peningkatan dalam pembiayaan bermasalah, maka akan berdampak langsung dengan profitabilitas bank karena pembiayaan yang disalurkan kemungkinan tidak dapat ditagih sehingga bank harus menerima risikonya.

Tingkat bunga suku acuan atau disebut *BI rate* mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Anto & Wibowo (2012) yang menjelaskan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Apabila tingkat suku bunga acuan mengalami kenaikan maka akan berdampak pada naiknya suku bunga deposito yang akan diberikan oleh bank kepada nasabah. Hal ini akan menyebabkan berkurangnya sumber dana pihak ketiga (DPK) bank syariah yang menerapkan sistem bagi hasil, masyarakat akan lebih tertarik untuk menyimpan uangnya di bank konvensional karena akan mendapatkan bunga yang lebih tinggi.

Selanjutnya variabel inflasi menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel inflasi terhadap profitabilitas yang berada di perbankan syariah di Indonesia dalam jangka pendek. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Anto & Wibowo (2012) dan Masood & Ashraf (2012) yang menjelaskan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Jika terjadi peningkatan atau penurunan inflasi, maka tidak akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah yang ada di Indonesia. Namun, dalam jangka panjang inflasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Karim, Sami, dan Hichem (2010) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Afrika. Meningkatnya inflasi akan menyebabkan nilai riil dari tabungan akan semakin berkurang karena melambungnya harga-harga barang, sehingga masyarakat akan lebih banyak menggunakan uangnya untuk memenuhi biaya pengeluaran. Hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Jika kenaikan inflasi terjadi terus-menerus maka akan berdampak dalam jangka panjang karena harga-harga barang terus mengalami peningkatan, tetapi dalam jangka pendek tidak terlalu berpengaruh.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum, faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia memiliki dampak atau pengaruh baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Dalam jangka panjang, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek, pertumbuhan DPK perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitasnya.
3. Pertumbuhan pembiayaan berpengaruh signifikan positif baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

4. Pembiayaan bermasalah yang diukur oleh NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
5. Tingkat suku bunga acuan berpengaruh signifikan dan negatif baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
6. Tingkat inflasi di Indonesia dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, tetapi dalam jangka panjang inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perbankan syariah maupun untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Manajemen bank syariah di Indonesia, dapat menjadikan pertumbuhan DPK, pertumbuhan pembiayaan, BI *rate* dan inflasi sebagai indikator pengendalian tingkat profitabilitas dalam jangka panjang, sedangkan dalam jangka pendek alat kontrol terhadap profitabilitas dapat difokuskan pada indikator pertumbuhan pembiayaan dan BI *rate*.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel penelitian dan periode penelitian, sehingga dapat menunjukkan hasil yang mencerminkan keadaan sebenarnya. Selain itu perlu juga alternatif metode analisis data dalam menggambarkan pengaruh indikator karakteristik perbankan syariah dan makro ekonomi Indonesia terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityantoro, Y. Widi Kurnia, & Shiddiq Nur Rahardjo. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, (Online), (<http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/5974/5763>), diakses 20 Oktober 2014).
- Anggreni, M. R., & Suardhika, M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27–38, (Online), Vol. 9, No. 1, (<http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8612/7531>), diakses 7 April 2015).
- Anto, & M. Ghafur Wibowo. (2012). Faktor-Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *La_Riba: Jurnal Ekonomi Islam*, (Online), Vol. 6, No. 2, (<http://journal.uin.ac.id/index.php/JEI/article/viewFile/2982/2757>), diakses 25 Oktober 2014).
- Ariyanti, Lilis Erna. (2010). *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA, Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Di Indonesia*. Tesis. Semarang: Program Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Karim, Ben Khediri, Ben Ali Mohamed Sami, & Ben-Khedhiri Hichem. (2010). *Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of African Islamic Banks' Profitability*. *International Journal of Business and Management Science*, (Online), 3(1): 39–56, (<http://e-resources.pnri.go.id:2056/docview/873581287/abstract/716D2DDD6E614EB3PQ/4?accountid=25704>), diakses 3 Januari 2015).
- Masood, Omar, & Muhammad Ashraf. (2012). *Bank-Specific and Macroeconomic Profitability Determinants of Islamic Banks*. *Qualitative Research in Financial Markets*, (Online), 4(2/3): 255–268, (<http://e-resources.pnri.go.id:2056/docview/1034103459/abstract/774E7855FABE49BDPQ/2?accountid=25704>), diakses 3 Januari 2015)
- Nachrowi, & Hardius Usman. (2006). *Ekonometrika: Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nusantara, Ahmad Buyung. (2009). *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank*. Tesis. Semarang: Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Pengenalan Inflasi

<http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx>

<http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Disagregasi.aspx>

<http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Pentingnya.aspx>

Penjelasan BI Rate

<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>

<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penetapan/Contents/Default.aspx>

Pramuka, Bambang Agus. (2010). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik (JAMBSP)*, (Online), Vol. 7 No. 1: 5, (https://www.academica.edu/6801763/jurnal_akuntansu_manajemen_bisnis_ISSN_1829_9857_dan_sektor_publik_JAMBSP_Faktor-Faktor_yang_berpengaruh_terhadap_tingkat_profitabilitas_bank_umum_syariah, diakses 21 November 2014).

Rahman, A.F., & R. Rochmanika. (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Iqtishoduna*, (Online), Vol.8, No.1, (<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/1768>, diakses 18 November 2014).

Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Riyadi, Slamet, & Agung Yulianto. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. November. *Accounting Analysis Journal*, (Online), (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj/article/view/4208/3875>, diakses 15 Januari 2015).

Sahara, A. Y. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia *Jurnal Ilmu Manajemen*, (Online), Vol. 1, No. 1, (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/1502/baca-artikel>, diakses 15 Januari 2015).

Sari, Mutia Dwi, Zakaria Bahari, & Zahri Hamat. (2013). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia: Suatu Tinjauan. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, (Online), Vol. 3, No. 2, (<http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JAB/article/view/1590/1565>, diakses 26 Desember 2014).

Stiawan, Adi. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Mkaroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Suryani. (2011). Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *STAIN Malikussaleh*

Lhokseumawe: Walisongo, (online), Vol. 19, No.1, ([http://download.portalgaruda.org/article.php?article=154085&val=5939&title=ANALISIS%20PENGARUH%20FINANCING%20TO%20DEPOSIT%20RATIO%20\(FDR\)TERHADAP%20PROFITABILITAS%20PERBANKAN%20SYARIAH%20DI%20INDONESIA](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=154085&val=5939&title=ANALISIS%20PENGARUH%20FINANCING%20TO%20DEPOSIT%20RATIO%20(FDR)TERHADAP%20PROFITABILITAS%20PERBANKAN%20SYARIAH%20DI%20INDONESIA)).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 pasal 1 ayat 2 tahun 1998 Tentang Perbankan. (<http://www.ojk.go.id/undang-undang-nomor-7-tahun-1992-tentang-perbankan-sebagaimana-diubah-dengan-undang-undang-nomor-10-tahun-1998>)

Wibowo, Edhi Satriyo, & Muhammad Syaichu. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, (Online) Vol. 2, No. 2, (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/2651/2643>), diakses 21 November 2014).

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika, Pengantar Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Winosa, Y. (2014). OJK Dorong Penambahan Bank Umum Syariah. (Online), (<http://www.beritasatu.com/ekonomi/215856-ojk-dorong-penambahan-bank-umum-syariah.html>), diakses 22 April 2015).

<http://www.bi.go.id>
<http://www.bps.go.id>
<http://www.ojk.go.id>